

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya dunia usaha dan bisnis menyebabkan banyaknya persaingan, semua usaha dan bisnis menginginkan keuntungan yang besar dengan pengorbanan yang sedikit. Keinginan akan keuntungan yang besar tersebut membuat para pengusaha melakukan berbagai macam cara agar perusahaannya memperoleh keuntungan yang besar dan terhindar dari kebangkrutan. Salah satu cara yang sering dilakukan adalah manajemen laba. Laporan Keuangan merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah pihak internal perusahaan dan pihak eksternal yaitu para investor, pemerintah, dan masyarakat. Laporan keuangan memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan kepada para pihak yang berkepentingan atas laporan tersebut.

Etika adalah suatu batasan yang didalamnya terdapat norma dan nilai mengenai perilaku antar individu. Di era globalisasi ini etika dituntut dimiliki oleh semua individu baik dalam menjalankan profesi sebagai pekerja yang dituntut untuk selalu mampu beretika yang baik sehingga tidak merugikan lingkungan dan tempat individu tersebut bekerja sesuai dengan profesinya (Shantanu, 2014). Profesi akuntan di Indonesia kedepannya akan menghadapi tantangan yang semakin berat, khususnya pada bidang bisnis dan usaha akuntan publik memiliki peran yang

sangat penting dalam etika penyusunan laporan agar tidak terjadi kecenderungan kesalahan dan salah saji yang mengakibatkan kerugian. Profesi akuntansi hingga saat ini mendapat sorotan dari masyarakat. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan.

Kasus penyimpangan etika 1.1

NO	KASUS	TEMPAT	PELANGGARAN	KERUGIAN
1.	Enron dan KAP Andersen. (2002)	Amerika serikat.	Etika profesi akuntansi.	Rp. 63 M.
2.	PT Kimia Farma, Tbk. (2001)	Indonesia.	Manipulasi laporan keuangan.	Rp 1,151 T.
3.	Kap Purwanto, Sungkoro dan Surja. (2016)	Indonesia.	Kode etik profesi akuntan public.	Rp. 5 M.
4.	Kap Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekan (Member dari BDO Internasional). 2018	Indonesia.	Salah saji.	Rp. 216,58 JT.
5.	Kap Purwantono, Sungkoro dan Sujra (2017)	Bali	Penyimpangan Etika	Rp. 13 M.

sumber: <https://enywidiyanti.wordpress.com>

Setiap profesi dituntut untuk menunjukkan kompetensinya dengan sempurna. Profesionalisme suatu profesi dapat diwujudkan dalam sikap dan tindakan etis dan diharapkan untuk bekerja secara profesional serta memiliki kemampuan dan

keahlian yang bagus agar mampu bersaing di dunia usaha. Tidak hanya kemampuan dan keahlian saja yang dimiliki, tetapi suatu profesi juga harus memiliki etika yang baik dalam penyusunan laporan keuangan yang merupakan aturan-aturan khusus yang harus ditaati oleh pihak yang akan melaksanakan profesi tersebut (Martadi & Suranta, 2015)

Pada saat ini sistem pelaporan keuangan, khususnya di Indonesia masih kurang baik. Sistem pelaporan di Indonesia masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan itu sendiri. Salah satu faktor penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah menyangkut etika dan sikap positif akuntan itu sendiri. Seharusnya pelanggaran tersebut tidak akan terjadi jika setiap akuntan dan calon akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman dan dapat menerapkan etika secara memadai dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang akuntan yang profesional. Dengan sikap akuntan yang profesional maka akan mampu menghadapi tekanan yang muncul dari dirinya sendiri ataupun dari pihak eksternal (Nurlan, 2011).

Pelaporan keuangan masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki kedepannya karena pada dasarnya akuntan lebih memilih tindakan berdasarkan nilai yang ada dalam pikiran mereka. Dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis seorang akuntan. Oleh sebab itu pemahaman seorang calon akuntan (mahasiswa akuntansi) sangat diperlukan dalam hal etika dan keberadaan pendidikan etika ini juga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan profesi akuntansi di Indonesia. Mata kuliah yang

mengandung muatan etika tidak terlepas dari misi yang telah dimiliki oleh perguruan tinggi akuntansi sebagai subsistem pendidikan tinggi, tetapi perguruan tinggi akuntansi juga bertanggung jawab pada pengajaran ilmu pengetahuan mengenai etika yang harus dimiliki oleh mahasiswanya agar mahasiswanya mempunyai kepribadian (*personality*) yang utuh sebagai calon akuntan yang profesional, Maka pembelajaran tentang etika dan moral dalam profesi akuntan sangat penting untuk ditanamkan dalam kurikulum pembelajaran. Dan juga Kecurangan seringkali dilakukan oleh mahasiswa untuk memperoleh nilai yang tinggi demi kepuasan diri sendiri, orang tua maupun kepentingan beasiswa. Berdasarkan sumber media online tribunnews.com (2016) jenis kecurangan yang sering dilakukan oleh mahasiswa diantaranya menyontek saat ujian, kerja sama curang dengan teman, plagiat, hanya menumpang nama saat kerja kelompok, menitipkan absen, membeli skripsi maupun mendekati dosen. Tindakan tersebut merupakan tindakan tidak etis yang dilakukan oleh mahasiswa yang menunjukkan lemahnya kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan yang etis. Mahasiswa yang sering melakukan kecurangan sejak di bangku sekolah menyebabkan menganggap hal tersebut sudah biasa karena orang-orang disekitarnya juga sama. Seringnya mahasiswa melakukan kecurangan akademik membuatnya berpengalaman dan mengetahui celah-celah yang dapat ditembus untuk dapat melakukan kecurangan akademik tanpa terdeteksi.

Fitriani (2010) mengatakan proses penyusunan laporan keuangan di Indonesia didasarkan atas Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan SAK yang

berlaku umum ini memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk melakukan praktek manajemen laba. Etika penyusunan laporan keuangan di Indonesia masih harus diperbaiki untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Salah satu faktor penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas laporan keuangan yaitu menyangkut etika dan sikap positif akuntan.

Wyatt (2004) menyebutkan bahwa kelemahan yang ada pada akuntan adalah keserakahan individu dan korporasi, pemberian jasa yang mengurangi independensi, sikap yang terlalu lunak pada klien dan peran serta dalam menghindari peran akuntansi yang ada. Untuk menghindari hal-hal kecil tersebut, pengetahuan pendidikan akuntansi atas dua hal, yaitu apresiasi terhadap profesi akuntan dan apresiasi mengenai dilema etika. Hal tersebut dituangkan dalam bentuk mata kuliah, metode pengajaran sampai ke penyusunan kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai etika dan moral.

Warren et. al. (2006) menyebutkan ada tiga dasar bagi pelaku etis, yaitu 1) hindari pelanggaran etika yang kecil. 2) pusatkan perhatian pada reputasi jangka panjang. Dan 3) bersiaplah menghadapi konsekuensi yang kurang baik bagi diri anda bila berpegang pada perilaku etis.

Gaa and Thorne (2004) mengatakan bahwa pendidikan akuntansi selama ini memfokuskan pada dimensi pilihan kebijakan tetapi tidak diperhatikan nilai dan kualitas yang mempengaruhi pilihan tersebut. Pendidikan di kelas seharusnya tidak hanya difokuskan pada etika dalam subyek-subyek akademis melainkan pada sensitivitas etika itu sendiri. Sehingga akuntan pendidik dalam memberikan mata kuliah akuntansi seperti dasar-dasar akuntansi, akuntansi menengah

1,akuntansi menengah 2, akuntansi keuangan lanjut 1, akuntansi lanjut2, akuntansi biaya 2, auditing, teori akuntansi, akuntansi manajemen, dan analisa laporan keuangan sebaiknya tidak hanya memfokuskan pada teknis semata, tapi harus memutuskan etika-etika ke dalam mata kuliah tersebut.

The America Accounting Assosiation (AAA) melalui *Bedford Commiten* menekankan perlunya memasukan studi mengenai persoalan-persoalan etis dalam pendidikan (Wulandari dan Sularso) dalam (Anggraini, 2006). Sehingga beralasan sekali apabila perguruan tinggi akuntansi merespon dengan memasukan atau mengintegrasikan etika dalam kurikulum. Hal tersebut dikarenakan keberadaan mata kuliah yang mengandung muatan etika tidak terlepas dari misi yang diemban oleh perguruan tinggi akuntansi sebagai subsistem pendidikan tinggi, yang tidak saja bertanggung jawab pada pendidikan ilmu akuntansi (transparan ilmu pengetahuan) semata kepada mahasiswanya, tetapi juga bertanggung jawab untuk mendidik mahasiswa agar bisa mempunyai kepribadian (*Personality*) yang utuh sebagai manusia. Seorang calon akuntan harus mengetahui bagaimana cara memanajemen laba yang baik dan benar sehingga dari sana bisa dilihat bagaimana kualitas pendidikan dari calon akuntan tersebut.

Maka dari itu mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional akuntan, memiliki tantangan cukup besar untuk menjaga kredibilitas profesi akuntan. Kenyataan bahwa mahasiswa melakukan kecurangan akademik menimbulkan kemungkinan berperilaku yang sama ketika terjun ke dunia kerja. Apriani (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecurangan akademik bukan merupakan hal yang asing lagi dikalangan mahasiswa. Meskipun setiap dosen memiliki

kebijakan untuk menyikapi kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa, tetapi pada kenyataannya kecurangan masih saja terjadi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan etis mahasiswa, diantaranya: gender, tingkat religiusitas, dan pemahaman kode etik profesi akuntan. Gender adalah interpretasi mental dan kultural terhadap perbedaan kelamin dan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi fenomena peningkatan lulusan program studi akuntansi dan praktisi akuntansi profesional bergender perempuan di Indonesia sehingga memunculkan ketertarikan tinggi terhadap isu gender pada riset-riset Akuntansi (Fitri, 2016). Perbedaan jenis kelamin ini kemungkinan mempengaruhi perbedaan persepsi sehingga terdapat perbedaan dalam menanggapi suatu permasalahan dan dalam pengambilan keputusan yang etis.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *behavioral* (perilaku dan persepsi) karenanya data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian Rakadhia Permana dkk yang berjudul Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Mengenai Etika Penyusunan Laporan Keuangan perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu dari subjek penelitian. Penelitian sebelumnya di Universitas Jendral Soedirman sedangkan subjek dalam penelitian ini di Universitas Pendidikan Ganesha, objek dari penelitian terdahulu antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa non akuntansi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan jurusan akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha angkatan 2017

dan penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat *comparative* dengan membandingkan tiga kelompok sampel sedangkan penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat behavioral (perilaku dan persepsi) karenanya data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner.

Berdasarkan alasan tersebut saya meneliti penelitian ini dengan tujuan ingin mengetahui sampai mana pemahaman etika penyusunan laporan keuangan mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan jurusan akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha. Karena kedepannya etika sangat dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan agar tidak berdampak buruk bagi seorang akuntan dalam dunia kerja dan pemahaman mahasiswa dalam menempuh pendidikan agar kedepannya dalam dunia kerja agar berani bersaing dan tidak sampai terjadi penyimpangan etika. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha Mengenai Etika Penyusunan Laporan Keuangan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dan batasan masalah merupakan gambaran mengenai pokok-pokok permasalahan yang ada pada objek penelitian, berikut identifikasi masalah adalah Adanya pelanggaran etika penyusunan laporan keuangan yang dapat berdampak bagi kerugian perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian, maka peneliti akan memfokuskan

untuk meneliti permasalahan terkait dengan Persepsi Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha Mengenai Etika Penyusunan Laporan Keuangan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha mengenai etika penyusunan laporan keuangan.
2. Apakah ada perbedaan persepsi mengenai salah saji dalam laporan keuangan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha.
3. Apakah ada perbedaan persepsi mengenai pengungkapan informasi yang sensitif antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha.
4. Apakah ada perbedaan persepsi mengenai pertanggung jawaban terhadap pengguna laporan keuangan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha mengenai etika penyusunan laporan keuangan.
2. Untuk Mengetahui apakah ada perbedaan persepsi mengenai salah saji

dalam laporan keuangan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha.

3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi mengenai pengungkapan informasi yang sensitif antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha.
4. Untuk mengetahui Apakah ada perbedaan persepsi mengenai pertanggung jawaban terhadap pengguna laporan keuangan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya akuntansi yang dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis maupun empiris, khususnya bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini. Serta bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dalam usahanya untuk memperluas wawasan mengenai pengetahuan dan menambah sumber pustaka yang ada.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dalam peneitian ini diaharapkan dapat menambah wawasan dan infromasi bagi mahasiswa akuntansi program S1 khususnya tentang pentingnya etika penyusunan laportan keuangan. Selain itu juga sebagai sarana bagi

peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh akuntan pendidik terhadap kewajibannya untuk senantiasa menghasilkan lulusan akuntansi yang beretika dan bermoral tinggi dalam kepatuhan etika penyusunan laporan keuangan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi masyarakat. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

